

## **PENGARUH SURAT BERHARGA NEGARA (SBN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**Sutoyo**

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia  
[sutoyolsm@yahoo.co.id](mailto:sutoyolsm@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menguji pengaruh surat berharga negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Oleh karenanya tidak berlaku populasi dan sampel melainkan subjek dan objek penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Sedangkan objek yang diteliti adalah data surat berharga negara dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2010-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Berharga Negara (SBN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti Surat Berharga Negara (SBN) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi dari variabel Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 1,285% artinya setiap peningkatan Surat Berharga Negara (SBN) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1,285%.*

**Kata Kunci:** *Surat Berharga Negara (SBN), Pertumbuhan Ekonomi.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satunya bersumber dari hutang pemerintah. Sumber pendanaan yang berasal dari hutang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Hutang pemerintah adalah arus masuk modal dari dalam dan luar negeri yang merupakan konsekuensi dari profil Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang mengalami defisit di mana belanja/pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara. Kondisi defisit inilah yang mendorong negara berkembang melakukan pembiayaan dengan hutang. Pada saat terjadinya defisit anggaran pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan defisit anggaran yang merupakan strategi pemerintah dalam menerapkan kebijakan ekonomi ekspansif. Defisit tersebut dapat dibiayai dengan menggunakan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Tujuan SBN dalam pasar keuangan untuk membantu pembangunan Indonesia dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Adanya hutang pemerintah salah satunya surat berharga negara menimbulkan dampak bagi Negara Indonesia. Dampak ini dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dampak positif dari hutang pemerintah yaitu terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan domestik. Dalam jangka pendek, hutang pemerintah sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, yang diakibatkan oleh pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar.

Dampak negatif dari hutang pemerintah yaitu timbulnya krisis ekonomi yang makin lama makin meluas dan mendalam. Pemerintah akan terbebani dengan pembayaran hutang tersebut sehingga hanya sedikit dari APBN yang digunakan untuk pembangunan. Cicilan bunga yang makin memberatkan perekonomian Indonesia karena hutang pemerintah Indonesia selalu

mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Selain itu, dalam jangka panjang surat bergarga negara dapat menimbulkan berbagai macam persoalan ekonomi negara Indonesia, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (Inflasi) dan yang pasti akan mengakibatkan ketergantungan dari penerima bantuan (dalam negeri) terhadap pemberi bantuan (luar negeri).

Oleh karena itu Pemerintah diharapkan untuk melakukan pembatasan jumlah pinjaman dimana dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri. Sehingga fenomena ini memberikan gambaran hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya pertumbuhan surat berharga negara di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang "Pengaruh Surat Berharga Negara (SBN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Oleh karenanya berlaku subjek dan objek penelitian. Yang dimaksud dengan subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah data surat berharga negara dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2010-2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemerintah menerbitkan SBN sebagai alternatif sumber pendanaan untuk beragam kebutuhan program pemerintahan dalam rangka menyejahterakan rakyat. Adapun dana yang terkumpul di SBN akan digunakan untuk mendanai program-program pemerintah dalam pemerataan pembangunan nasional, kesehatan, pendidikan dan lainnya di Indonesia. Jumlah pinjaman pemerintah terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Hingga akhir Agustus 2019, angkanya sudah mencapai Rp 4.680 triliun, atau 29,8 persen dari PDB nasional. Padahal pada akhir 2014 lalu, hutang pemerintah ada di angka Rp 2.608 triliun. Hutang pemerintah terdiri dari hutang yang berasal dari pinjaman dan Surat Berharga Negara (SBN). Hutang yang berasal dari SBN sebesar Rp 3.882 triliun. Strukturnya yakni utang domestik sebesar Rp 2.883,4 triliun yang terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) Rp 2.343,6 triliun dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Rp 489,8 triliun. Selain itu, SBN juga terdiri dari utang valas dengan total Rp 1.032,6 triliun. Hutang valas ini terdiri dari SUN Rp 832 triliun dan SBSN sebesar Rp 216,4 triliun.

Hutang pemerintah Indonesia berdasarkan surat berharga negara dari tahun 2010 – 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut dikarenakan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Hal ini terutama disebabkan oleh tekanan dan ketidakpastian global. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memastikan pemerintah akan terus menambah hutang lantaran kebutuhan belanja negara yang semakin besar. Ini mulai dari anggaran pendidikan, kesehatan, jaminan sosial hingga pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Surat Berharga Negara (SBN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti Surat

Berharga Negara (SBN) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan pendapatan meningkat dan mendorong minat masyarakat untuk menabung dan investasi salah satunya dalam bentuk surat berharga negara. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa surat utang negara berpengaruh signifikan atau positif terhadap PDB.

Pembiayaan defisit anggaran pemerintah diperoleh dengan cara menerbitkan obligasi atau surat utang negara atau juga sering disebut Surat Berharga Negara (SBN). Sejak tahun 2005 obligasi pemerintah atau surat utang negara menjadi instrumen andalan pemerintah dalam membiayai defisit anggaran belanja dan pendapatan negara (APBN). SBN yang digunakan ialah Surat Utang Negara (SUN) yang terdiri dari Obligasi Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara.

Peningkatan peran Surat Berharga Negara (SBN) sebagai instrumen utama salah satu strategi pembiayaan defisit anggaran. Peran pemerintah untuk meningkatkan edukasi masyarakat terhadap investasi, hingga dapat meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap pembangunan nasional dengan cara partisipasi masyarakat sebagai investor SBN. Komitmen pemerintah dalam menjaga APBN dengan mendorong peningkatan kemandirian fiskal. Penerbitan Surat Utang Negara adalah bertujuan untuk (1) membiayai defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (2) menutup keuangan kas jangka pendek akibat ketidaksesuaian antara arus kas penerimaan dan pengeluaran dan Rekening Kas Negara dalam satu anggaran, dan (3) mengelola portofolio utang negara.

Kenaikan SBN akan mempengaruhi besaran kenaikan defisit anggaran, karena adanya peningkatan nilai dari sumber pembiayaan dalam menjalankan anggaran terencana. Penerbitan Surat Berharga Negara meningkat, maka dapat memenuhi defisit anggaran Negara. Untuk itu, Surat Berharga menjadi salah satu sumber pendapatan Negara, karena dana yang diperoleh untuk digunakan kebutuhan Negara. Surat Berharga Negara sebagai hutang yang produktif, karena dana didapat kembali disalurkan untuk mendapatkan *output* yang lebih besar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dari variabel Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 1.285 artinya setiap peningkatan Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 1 Triliun, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1.285 triliun rupiah.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Surat Berharga Negara (SBN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti Surat Berharga Negara (SBN) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Indonesia sebaiknya mengurangi jumlah hutang surat berharga negara karena hutang yang terus dilakukan dalam jangka panjang akan menyebabkan pembayaran beban hutang bertambah dan penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada saat hutang yang besar mengalihkan akumulasi modal.
2. Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan lagi kualitas kinerja makroekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

serta diharapkan akan terus meningkat seiring dengan kembali kondusifnya iklim investasi di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel lain seperti inflasi dan ekspor yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat juga menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk memberi persepektif yang berbeda dalam penelitian sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-19*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno. Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Bima Grafika, Jakarta.
- Joni, Emirzon. 2014. *Hukum Surat Berharga dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Prehalindo.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Islam. Muhammad. 2014. Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian. Bogor.
- Amri, Dinda Ainun Zuhra. 2018. Pengaruh Aliran Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* ISSN. 2549-8363 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.3 No.1 Februari 2018: 11-20.
- Dewi, Cut, Idi Kemala. 2018. Pengaruh Surat Utang Negara Terhadap PDB dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. ISSN.2549-8363. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Vol.3 No.3 Agustus 2018: 391-398.
- Syaparuddin, Etik Umiyati, Jaya Kusuma, 2015. Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10. No. 01. April 2015.
- Ulfa, Salawati, T. Zulham, 2017. Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, hal. 145, Vol. 2 No.1.